

HUBUNGAN KEMAMPUAN BACA DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA

Studi Eksperimen Metode Baca *Good Reading* dan *Reading Habit* dengan Prestasi Akademik Siswa di SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung

Lusi Romaddyniah Sujana

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
lusiromaddyniah@gmail.com

Prijana

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
prijana@unpad.ac.id

Andri Yanto

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
andri.yanto@unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan baca menggunakan metode baca *good reading* dengan prestasi akademik siswa dan kemampuan baca menggunakan metode baca *reading habit* dengan prestasi akademik siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan studi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMPN 1 Cileunyi Kab. Bandung. Sampel dari penelitian ini adalah kelompok eksperimen membaca teks 500 kata (N=41), kelompok kontrol membaca teks 500 kata (N=41), kelompok eksperimen membaca teks 1.000 kata (N=43), kelompok kontrol membaca teks 1.000 kata (N=40), setelah membaca teks diberikan tes untuk menjawab soal *multiplechoice*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan baca menggunakan metode baca *good reading* dan menggunakan metode baca *reading habit* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik. Terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (1.000 kata) dengan metode baca *good reading* (1.000 kata).

Kata Kunci: kemampuan baca, good reading, reading habit

Abstract

This research was conducted in order to readability using good reading method with student academic achievement and readability using reading habit method with student academic achievement. The method used in this study is quantitative using experimental studies. The population of this study is all students of class VIII in SMPN 1 Cileunyi Kab. Bandung. The sample of this study was the experimental group reading the 500 word text (N = 41), the control group reading the 500 word text (N = 41), the experimental group reading the text of 1,000 words (N = 43), the control group reading the text of 1,000 words (N = 40), after reading the text given the test to answer the question multiplechoice. The results of this study indicate that the readability using the good reading method and reading habit methods has a significant relationship with academic achievement. There is a significant distinction between reading ability of the text using the method of read reading habit (1,000 words) by the method of reading good reading (1,000 words).

Keywords: readability, good reading, reading habit

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang diperlukan pada abad ke-21 terkait kemampuan literasi adalah membaca. Membaca merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi. Semakin banyak membaca maka semakin banyak pula informasi yang akan didapatkan, sehingga menjadikan seseorang memperoleh informasi yang beragam dan membantunya untuk membuat sebuah keputusan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai budaya baca karena dengan membaca dapat meningkatkan wawasan, memperluas pengetahuan dan memiliki kemampuan mengolah informasi.

Namun banyak fakta yang bertolak belakang terkait dengan budaya baca yang ada di Indonesia, pada masyarakat Indonesia budaya yang berkembang adalah budaya lisan (Sutarno, 2006). Hal ini selaras dengan temuan UNESCO (2012) terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, bahwa hanya satu dari 1.000 orang masyarakat Indonesia yang membaca. Selain itu *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 melakukan survei yang serupa di Indonesia untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun, yang mencakup membaca, matematika, dan sains, yang diikuti oleh 65 negara. Hasil survei tersebut menunjukkan kemampuan baca siswa di Indonesia pada tahun 2012 peringkatnya menurun yang semula berada pada posisi ke-57 menjadi ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013) (“Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah,” 2016). Kondisi ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik.

Membaca seharusnya menjadi hal yang identik dikalangan remaja terutama dikalangan pelajar dengan rentang usia antara 12 s.d. 21 tahun. Pengembangan minat membaca harus dipukuk sedini mungkin (Saepudin, 2015). Dalam membaca siswa harus menguasai bagaimana cara membaca, karena kemampuan membaca akan menjadi dasar ketika menghadapi bahan-bahan yang berhubungan dengan membaca. Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda karena setiap orang memiliki kemampuan baca masing-masing tergantung pada beberapa faktor (Riyan, Prijana, dan Sukaesih 2015).

Proses kegiatan membaca secara formal banyak dilakukan dalam aktivitas sekolah dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan minat baca telah banyak dilakukan dengan berbagai program. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik serta meningkatkan

keterampilan membaca adalah dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua murid) dan masyarakat. Adanya gerakan literasi sekolah untuk memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti yang dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai (“Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah,” 2016). Dengan melakukan kebiasaan membaca dapat menumbuhkan kemampuan membaca. Maka dengan adanya program literasi dapat meningkatkan kegiatan peserta didik untuk melakukan membaca.

Menurut Echols dan Shadil “kemampuan membaca adalah kecepatan, bakat, kemampuan, mengucapkan, dan mengartikan huruf-huruf atau kata-kata serta menginterpretasikan makna” (Sukaesih, 2012 : 2). Sedangkan menurut Tampubolon “kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan”. Bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif. Kemampuan membaca setiap orang pasti berbeda-beda dilihat dari beberapa faktor, yaitu : tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan emosional, hubungan sosial seseorang, latar belakang pengalaman yang dimiliki, sikap apresiasi, kebutuhan-kebutuhan hidup seseorang dan latar belakang yang dimiliki (Tampubolon, 2008 : 7). Kemampuan baca diukur dengan menggunakan metode baca, yaitu metode baca *good reading* dan metode baca *reading habit*. Metode baca *Good reading* (Moyle, 1973 : 102) , yaitu :

1. *Enjoy reading* (rasa senang membaca)
2. *Read faster* (seseorang yang sudah mengalir membacanya)
3. *Read more* (rasa ingin terus membaca)
4. *Understand better* (memahami isi bacaan dengan baik).

Dapat disimpulkan bahwa pembaca yang baik itu pembaca merasa senang saat membaca, sehingga pada saat membaca rasanya mengalir yang menimbulkan pembaca memiliki rasa ingin terus membaca yang lebih banyak dari biasanya, dan dapat memahami isi bacaan dengan baik, maka mengerti dan paham pesan atau informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan sehingga informasi yang dibutuhkan dapat dipahami dengan baik.

Sedangkan Danifil (1985:60-61) dalam (Yulianto, 2014) menyatakan kebiasaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena kegiatan membaca merupakan kebutuhan pribadi. Aktifitas membaca dapat dikatakan kebiasaan apabila seseorang dengan sendirinya terangsang untuk membaca pada situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi. Indikator kebiasaan membaca seseorang dapat diukur dari sering tidaknya

(frekuensi), lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat, dan jurus-jurus membaca), dan daya serap.

Sampai saat ini prestasi selalu menjadi salah satu tolak ukur terhadap sesuatu, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Bagi siswa prestasi merupakan sebuah penilaian yang berupa angka atau huruf. Prestasi akademik menurut Bloon (2005) dalam (Maslihah, 2011) adalah “mengungkapkan keberhasilan seseorang dalam belajar”. Selanjutnya menurut Suryabrata (2002) dalam (Arini, 2012) menyatakan bahwa “prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, disekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu”. Adapun salah satu bagian penting dalam kegiatan belajar seseorang dilihat dari bagaimana tingkat kemampuan membacanya sehingga memberikan dampak pada prestasi akademik siswa..

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kegiatan literasi di Kabupaten Bandung adalah SMPN 1 Cileunyi. Tidak hanya itu, SMPN 1 Cileunyi dikenal memiliki banyak prestasi yang telah diraih antara lain : Juara 4 Lomba OSN IPS se-Kabupaten Bandung, Juara 3 Lomba Cerdas Cermat PAI se-Kabupaten Bandung, Siswa Berprestasi Juara 2 se-Kabupaten Bandung, dan prestasi dikegiatan ekstrakurikuler, sehingga SMPN 1 Cileunyi mendapat akreditasi A. (“SMPN 1 Cileunyi,” n.d.). Dengan adanya program gerakan literasi di SMPN 1 Cileunyi maka penulis tertarik untuk meneliti tentang apakah ada hubungan kemampuan baca peserta didik dengan prestasi akademik siswa serta apakah ada perbedaan antara perbedaaan antara kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* dengan metode baca *good reading*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan baca dengan prestasi akademik siswa. Penelitian eksperimen (*eksperimental research*) bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perilaku/tindakan/treatment (Darmawan, 2013). Penelitian ini menggunakan *classical experimental* (satu kelompok eksperimen dan satu kelompok pembanding), percobaan dilakukan pada empat kelompok yang sama, kemudian kelompok eksperimen diberikan stimulus, sedangkan kelompok pembanding tidak diberikan stimulus.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 1 Cileunyi yang terlibat dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Kegiatan

Readathon. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen membaca teks 1.000 kata, kelas VIII B sebagai kelompok kontrol membaca teks 1.000 kata. Kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen membaca teks 500 kata, Kelas VIII A sebagai kelompok kontrol membaca teks 500 kata dan setelah membaca teks diberikan tes untuk menjawab soal *multiplechoice*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan kemampuan baca menggunakan metode baca *good reading* (500 kata) dengan prestasi akademik siswa.

Kelompok eksperimen : (N= 41)

H_0 : Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *good reading* (500 kata) memiliki hubungan non-signifikan dengan prestasi akademik siswa di SMPN 1 Cileunyi.

H_1 : Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *good reading* (500 kata) memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa di SMPN 1 Cileunyi

Tabel 1.1 Kontingensi hubungan kemampuan menjawab soal *multiplechoice* (metode PAP) dengan nilai ulangan bahasa indonesia (modifikasi sturges)

			Nilai ulangan bahasa indonesia			Total
			Nilai Rendah (72-75)	Nilai Sedang (76-83)	Nilai Tinggi (84-91)	
Kemampuan menjawab soal <i>multiplechoice</i>	Nilai E (0-44)	Count	6	0	0	6
		Expected Count	1.3	2.3	2.3	6.0
	Nilai D (45-55)	Count	3	3	0	6
		Expected Count	1.3	2.3	2.3	6.0
	Nilai C (56-67)	Count	0	9	0	9
		Expected Count	2.0	3.5	3.5	9.0
	Nilai B (68-79)	Count	0	3	6	9
		Expected Count	2.0	3.5	3.5	9.0
	Nilai A (80-100)	Count	0	1	10	11
		Expected Count	2.4	4.3	4.3	11.0
Total	Count	9	16	16	41	
	Expected Count	9.0	16.0	16.0	41.0	

Dari tabel kontingensi diatas, kelompok eksperimen disusun berdasarkan metode PAP, metode struges dan modifikasi. Kemampuan membaca menggunakan metode PAP (Penilaian Acuan Patokan) sbb : A (80-100, B (68-79), C (56-67), D (45-55), E (0-44). Sementara untuk kategori prestasi akademik berdasarkan metode struges didapatkan 5 kelompok eksperimen dengan pertimbangan praktis peneliti memodifikasi menjadi 3 kategori, yakni nilai tinggi, nilai sedang dan nilai rendah.

Jika $\alpha = 10\%$ dengan derajat kepercayaan 90% dan $df = 8$, Chi-square (tabel) sebesar 13.36 dan Chi-square (hitung) sebesar 56.41. jika Chi kuadrat hitung lebih besar dari kuadrat tabel maka hubungan signifikan. Dari hasil perhitungan didapatkan Chi-square (tabel) < Chi-square (hitung) : $13.36 < 56.41$ maka kemampuan membaca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *good reading* (500 kata) memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik, artinya hipotesisi : diterima. Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca berkaitan dengan prestasi akademik.

Jika dicermati banyaknya frekuensi (f) responden, mereka yang memiliki nilai rendah, nilai sedang, dan nilai tinggi (22 % : 39% : 39%), artinya disini siswa yang membaca menggunakan metode baca *good reading* dengan prestasi akademik sedang dan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang prestasi akademik rendah, artinya kemampuan membaca teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *good reading* berpengaruh pada pencapaian nilai yang diraih, karena pada saat membaca pembaca merasakan perasaan senang sehingga pada saat membaca rasanya seperti mengalir yang menimbulkan pembaca merasakan ingin terus membaca lebih banyak lagi, maka dapat memahami isi bacaan dengan baik, dapat mengerti dan paham pesan atau informasi yang teradapat dalam sebuah bacaan (Moyle, 1973 : 102).

Diketahui nilai koefisien kontingensi C sebesar 0,75, koefisien kontingensi C_{maks} diperoleh 0,95. Untuk mengetahui derajat hubungan asosiasi dapat dilakukan dengan cara menghitung rentan C kepada C_{maks} . Jika rentan C kepada C_{maks} lebih kecil 0,20 maka dikatakan *dekat*, sementara rentang harga C kepada C_{maks} lebih besar 0,20 maka dapat di katakan *jauh* (Sudjana, 2005). Diketahui hasil $C = 0,75$ dan $C_{maks} = 0,93$, dapat dikatakan bahwa rentan C kepada C_{maks} yaitu 0,18, maka dapat dikatakan hubungan antara variabel semakin berkaitan.

Hubungan kemampuan baca menggunakan metode baca reading habit (500 kata) dengan prestasi akademik siswa.

Kelompok kontrol : (N= 40)

H_0 : Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (500 kata) memiliki hubungan non-signifikan dengan prestasi akademik siswa di SMPN 1 Cileunyi.

H_1 : Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (500 kata) memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa di SMPN 1 Cileunyi.

Tabel 1.2 Kontingensi Hubungan kemampuan menjawab soal *multiplechoice* (metode PAP) dengan nilai ulangan bahasa indonesia (modifikasi sturges)

			Nilai ulangan bahasa indonesia			Total
			Nilai Rendah (75-77.5)	Nilai Sedang (77.6-82.7)	Nilai Tinggi (82.8-90.5)	
Kemampuan menjawab soal multiplechoice	Nilai E (0-44)	Count	3	1	0	4
		Expected Count	.7	2.2	1.1	4.0
	Nilai D (45-55)	Count	2	5	0	7
		Expected Count	1.2	3.9	1.9	7.0
	Nilai C (56-67)	Count	2	6	0	8
		Expected Count	1.4	4.4	2.2	8.0
	Nilai B (68-79)	Count	0	4	0	4
		Expected Count	.7	2.2	1.1	4.0
	Nilai A (80-100)	Count	0	6	11	17
		Expected Count	3.0	9.4	4.7	17.0
	Total	Count	7	22	11	40
		Expected Count	7.0	22.0	11.0	40.0

Dari tabel kontingensi diatas, kelompok eksperimen disusun berdasarkan metode PAP, metode struges dan modifikasi. Kemampuan membaca menggunakan metode PAP (Penilaian Acuan Patokan) sbb : A (80-100, B (68-79), C (56-67), D (45-55), E (0-44). Sementara untuk kategori prestasi akademik berdasarkan metode struges didapatkan 6 kelompok eksperimen dengan pertimbangan praktis peneliti memodifikasi menjadi 3 kategori, yakni nilai tinggi, nilai sedang dan nilai rendah.

Jika $\alpha = 10\%$ dengan derajat kepercayaan 90% dan $df = 8$, Chi-square (tabel) sebesar 13.36 dan Chi-square (hitung) sebesar 31.11. jika Chi kuadrat hitung lebih besar dari kuadrat tabel maka hubungan signifikan. Dari hasil perhitungan didapatkan Chi-square (tabel) < Chi-square (hitung) : $13.36 < 31.11$ maka artinya kemampuan membaca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (500 kata) memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik.

Jika dicermati banyaknya frekuensi (f) responden, mereka yang memiliki nilai rendah, nilai sedang, dan nilai tinggi (17.5 % : 55 % : 27.5 %), artinya disini siswa yang membaca menggunakan metode baca *reading habit* dengan prestasi akademik sedang dan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang prestasi akademik rendah. Menurut Danifil (1985 :60-61) dalam (Yulianto, 2014) metode baca *reading habit* dikatakan baik dapat diukur dari sering tidaknya (frekuensi), lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat dan jurus-jurus membaca) dan daya serap, dilihat dari hasil diatas sehingga dapat

dikatakan siswa yang menggunakan metode baca good reading telah menguasai metode baca reading habit seperti yang dikatakan oleh danifil.

Diketahui nilai koefisien kontingensi C sebesar 0,65, koefisien kontingensi C_{maks} diperoleh 0,93. Untuk mengetahui derajat hubungan asosiasi dapat dilakukan dengan cara menghitung rentan C kepada C_{maks} . Jika rentan C kepada C_{maks} lebih kecil 0,20 maka dikatakan *dekat*, sementara rentang harga C kepada C_{maks} lebih besar 0,20 maka dapat dikatakan *jauh* (Sudjana, 2005). Diketahui hasil $C = 0,75$ dan $C_{maks} = 0,93$, dapat dikatakan bahwa rentan C kepada C_{maks} yaitu 0,27, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel memiliki kedekatan rendah.

Hubungan kemampuan baca menggunakan metode baca good reading (1.000 kata) dengan prestasi akademik siswa.

Kelompok eksperimen : (N= 43)

H_0 : Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *good reading* (1.000 kata) memiliki hubungan non-signifikan dengan prestasi akademik siswa di SMPN 1 Cileunyi.

H_1 : Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *good reading* (1.000 kata) memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa di SMPN 1 Cileunyi

Tabel 1.3 Kontingensi Hubungan kemampuan menjawab soal *multiplechoice* (metode PAP) dengan nilai ulangan bahasa indonesia (modifikasi stuges)

		Nilai ulangan bahasa indonesia			Total	
		Nilai Rendah (78-80)	Nilai Sedang (81-83)	Nilai Tinggi (84-92)		
Kemampuan menjawab soal multiplechoice	Nilai D (45-55)	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.0	.2	.8	1.0
	Nilai B (68-79)	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.0	.2	.8	1.0
	Nilai A (80-100)	Count	0	7	34	41
		Expected Count	1.9	6.7	32.4	41.0
Total	Count	2	7	34	43	
	Expected Count	2.0	7.0	34.0	43.0	

Dari tabel kontingensi diatas, kelompok eksperimen disusun berdasarkan metode PAP, metode struges dan modifikasi. Kemampuan membaca menggunakan metode PAP (Penilaian Acuan Patokan) sbb : A (80-100, B (68-79), C (56-67), D (45-55), E (0-44). Sementara untuk kategori prestasi akademik berdasarkan metode struges didapatkan 5 kelompok eksperimen dengan pertimbangan praktis peneliti memodifikasi menjadi 3 kategori, yakni nilai tinggi, nilai sedang dan nilai rendah.

Jika $\alpha = 10\%$ dengan derajat kepercayaan 90% dan $df = 4$, Chi-square (tabel) sebesar 7.78 dan Chi-square (hitung) sebesar 43.00. jika Chi kuadrat hitung lebih besar dari kuadrat tabel maka hubungan signifikan. Dari hasil perhitungan didapatkan Chi-square (tabel) < Chi-square (hitung) : $7.78 < 43.00$ maka kemampuan membaca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *good reading* (1.000 kata) memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik, artinya hipotesisi : diterima. Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca berkaitan dengan prestasi akademik.

Jika dicermati banyaknya frekuensi (f) responden, mereka yang memiliki nilai rendah, nilai sedang, dan nilai tinggi (5 % : 16 % : 79 %), artinya disini siswa yang membaca menggunakan metode baca *good reading* dengan prestasi akademik sedang dan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang prestasi akademik rendah, artinya kemampuan membaca teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *good reading* berpengaruh pada pencapaian nilai yang diraih, karena pada saat membaca pembaca merasakan perasaan senang sehingga pada saat membaca rasanya seperti mengalir yang menimbulkan pembaca merasakan ingin terus membaca lebih banyak lagi, maka dapat memahami isi bacaan dengan baik, dapat mengerti dan paham pesan atau informasi yang teradapat dalm sebuah bacaan (Moyle, 1973 : 102).

Diketahui nilai koefisien kontingensi C sebesar 0,70, koefisien kontingensi C_{maks} diperoleh 0,86, selanjutnya untuk mengetahui derajat hubungan asosiasi dapat dilakukan dengan cara menghitung rentan C kepada C_{maks} . Jika rentan C kepada C_{maks} lebih kecil 0,20 maka dikatakan *dekat*, sementara rentang harga C kepada C_{maks} lebih besar 0,20 maka dapat di katakan *jauh* (Sudjana, 2005). Diketahui hasil $C = 0,70$ dan $C_{maks} = 0,86$, dapat dikatakan bahwa rentan C kepada C_{maks} yaitu 0,16, maka dapat dikatakan hubungan antara variabel semakin berkaitan.

Hubungan kemampuan baca menggunakan metode baca reading habit (500 kata) dengan prestasi akademik siswa.

Kelompok kontrol : (N= 40)

H_0 : Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (1.000 kata) memiliki hubungan non-signifikan dengan prestasi akademik siswa di SMPN 1 Cileunyi.

H_1 : Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (1.000 kata) memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa di SMPN 1 Cileunyi.

Tabel 1.4 Kontingensi Hubungan kemampuan menjawab soal *multiplechoice* (metode PAP) dengan nilai ulangan bahasa indonesia (modifikasi stuges)

		Nilai ulangan bahasa indonesia			Total	
		Nilai Rendah (75-77.5)	Nilai Sedang (77.6-82.7)	Nilai Tinggi (82.8-90.5)		
Kemampuan menjawab soal <i>multiplechoice</i>	Nilai D (45-55)	Count	6	1	0	7
		Expected Count	1.5	2.7	2.7	7.0
	Nilai C (56-67)	Count	3	3	1	7
		Expected Count	1.5	2.7	2.7	7.0
	Nilai B (68-79)	Count	0	9	2	11
		Expected Count	2.4	4.3	4.3	11.0
	Nilai A (80-100)	Count	0	3	13	16
		Expected Count	3.5	6.2	6.2	16.0
	Total	Count	9	16	16	41
		Expected Count	9.0	16.0	16.0	41.0

Dari tabel kontingensi diatas, kelompok eksperimen disusun berdasarkan metode PAP, metode struges dan modifikasi. Kemampuan membaca menggunakan metode PAP (Penilaian Acuan Patokan) sbb : A (80-100, B (68-79), C (56-67), D (45-55), E (0-44). Sementara untuk kategori prestasi akademik berdasarkan metode struges didapatkan 6 kelompok eksperimen dengan pertimbangan praktis peneliti memodifikasi menjadi 3 kategori, yakni nilai tinggi, nilai sedang dan nilai rendah.

Jika $\alpha = 10\%$ dengan derajat kepercayaan 90% dan $df = 6$, Chi-square (tabel) sebesar 10.64 dan Chi-square (hitung) sebesar 40.62. jika Chi kuadrat hitung lebih besar dari kuadrat tabel maka hubungan signifikan. Dari hasil perhitungan didapatkan Chi-square (tabel) < Chi-square (hitung) : $10.64 < 40.62$ maka artinya kemapuan membaca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (1.000 kata) memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik.

Jika dicermati banyaknya frekuensi (f) responden, mereka yang memiliki nilai rendah, nilai sedang, dan nilai tinggi (22 % : 39 % : 39 %), artinya disini siswa yang membaca menggunakan metode baca *reading habit* dengan prestasi akademik sedang dan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang prestasi akademik rendah. Menurut Danifil (1985 :60-61) dalam (Yulianto, 2014) metode baca *reading habit* dikatakan baik dapat diukur dari sering tidaknya (frekuensi), lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat dan jurus-jurus membaca) dan daya serap , dilihat dari hasil diatas sehingga dapat dikatakan siswa yang menggunakan metode baca good reading telah menguasai motode baca *reading habit* seperti yang dikatakan oleh danifil.

Diketahui nilai koefisien kontingensi C sebesar 0,70, koefisien kontingensi C_{maks} diperoleh 0,91, selanjutnya untuk mengetahui derajat hubungan asosiasi dapat dilakukan dengan cara menghitung rentan C kepada C_{maks} . Jika rentan C kepada C_{maks} lebih kecil 0,20 maka dikatakan *dekat*, sementara rentang harga C kepada C_{maks} lebih besar 0,20 maka dapat di katakan *jauh* (Sudjana, 2005). Diketahui hasil $C = 0,70$ dan $C_{maks} = 0,91$, dapat dikatakan bahwa rentan C kepada C_{maks} yaitu 0,21, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel memiliki kedekatan rendah.

Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca reading habit (5000 kata) dengan menggunakan metode baca good reading (500 kata).

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (500 kata) dengan menggunakan metode baca *good reading* (500 kata).

H_1 : Ada perbedaan kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (500 kata) dengan menggunakan metode baca *good reading* (500 kata).

Tabel 1.5 hasil uji-t berpasangan (paired sample t-test) kemampuan menjawab soal *multiplechoice* (metode PAP) dengan menggunakan metode baca *reading habit* dan metode baca *good reading* 500 kata

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Reading habit	3.58	40	1.448	.229
Good reading	3.33	40	1.421	.225

Menunjukkan bahwa kemampuan baca menggunakan metode baca *reading habit* dan *good reading* 500 kata. Kemampuan baca menggunakan metode baca *reading habit* sebanyak 3.58 sedangkan kemampuan baca menggunakan metode baca *good reading* sebanyak 3.55.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Reading habit & Good reading	40	.056	.730

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah 0.056 dengan sig sebesar 0.73. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara rata-rata kemampuan baca menggunakan metode baca *reading habit* dan menggunakan metode baca *good reading* adalah sangat rendah.

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Reading habit - Good reading	.250	1.971	.312	-.275	.775	.802	39	.427

Setelah melakukan analisis didapatkan hasil nilai t-hitung sebesar 0.802 dan nilai sig 0,427 lebih besar dari 0,10 maka artinya H_1 ditolak dan secara otomatis H_0 yang diterima. Jadi kesimpulannya adalah hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (500 kata) dengan metode baca *good reading* (500 kata).

Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (1.000 kata) dengan menggunakan metode baca *good reading* (500 kata).

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (1.000 kata) dengan menggunakan metode baca *good reading* (1.000 kata).

H_1 : Ada perbedaan kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (1.000 kata) dengan menggunakan metode baca *good reading* (1.000 kata).

Tabel 1.6 hasil uji-t berpasangan (paired sample t-test) kemampuan menjawab soal *multiplechoice* (metode PAP) dengan menggunakan metode baca *reading habit* dan metode baca *good reading* 1.000 kata

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Reading habit	3.88	41	1.122	.175
	Good reading	4.90	41	.490	.077

Menunjukkan bahwa kemampuan baca menggunakan metode baca *reading habit* dan *good reading* 1.000 kata . Kemampuan baca menggunakan metode baca *reading habit* sebanyak 3.88 sedangkan kemampuan baca menggunakan metode baca *good reading* sebanyak 4.90.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Reading habit & Good reading	41	-.068	.674

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah 0.068 dengan sig sebesar 0.67. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara rata-rata kemampuan baca

menggunakan metode baca *reading habit* dan menggunakan metode baca *good reading* adalah sangat rendah.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Reading habit - Good reading	-1.024	1.255	.196	-1.354	-.694	-5.228	40	.000

Setelah melakukan analisis didapatkan hasil nilai sig 0,00 lebih kecil dari 0,10 maka artinya H_0 ditolak dan secara otomatis H_1 yang diterima. Jadi kesimpulannya adalah hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaaan signifikan antara kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan menggunakan metode baca *reading habit* (1.000 kata) dengan metode baca *good reading* (1.000 kata).

PENUTUP

Simpulan

1. Kemampuan membaca terhadap teks ilmu pengetahuan (teks 500 kata) menggunakan metode baca *good reading* yang diawali dengan membaca cepat (*read faster*), membaca kembali (*read more*) dan membaca untuk memahami (*understanding better*), kemudian menjawab soal *multiplechoice* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa. Sehingga metode baca *good reading* dapat mendongkrak prestasi akademik.
2. Kemampuan membaca terhadap teks ilmu pengetahuan (teks 500 kata) menggunakan metode baca *reading habit* untuk menjawab soal *multiplechoice* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa, akan tetapi hasil jawaban siswa yang menggunakan metode baca *reading habit* tidak sama seperti menggunakan metode baca *good reading*. Sehingga metode baca *reading habit* belum mampu mendongkrak prestasi akademik
3. Kemampuan membaca terhadap teks ilmu pengetahuan (teks 1.000 kata) menggunakan metode baca *good reading* yang diawali dengan membaca cepat (*read faster*), membaca kembali (*read more*) dan membaca untuk memahami (*understanding better*), kemudian menjawab soal *multiplechoice* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa. Sehingga metode baca *good reading* dapat mendongkrak prestasi akademik.
4. Kemampuan membaca terhadap teks ilmu pengetahuan (teks 500 kata) menggunakan metode baca *reading habit* untuk menjawab soal *multiplechoice* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa, akan tetapi hasil jawaban siswa yang

menggunakan metode baca *reading habit* tidak sama seperti menggunakan metode baca *good reading*. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel memiliki kedekatan rendah, sehingga metode baca *reading habit* belum mampu mendongkrak prestasi akademik

5. Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan (teks 500 kata) tidak memiliki hubungan signifikan menggunakan metode baca *reading habit* dan *good reading* untuk menjawab soal *multiplechoice*, artinya tidak ada perbedaan antara kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan (teks 500 kata) dengan menggunakan metode baca *reading habit* dan *good reading* untuk menjawab soal *multiplechoice*.
6. Kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan (teks 1.000 kata) memiliki hubungan signifikan menggunakan metode baca *reading habit* dan *good reading* untuk menjawab soal *multiplechoice* artinya terdapat ada perbedaan antara kemampuan baca terhadap teks ilmu pengetahuan (teks 1.000 kata) dengan menggunakan metode baca *reading habit* dan *good reading* untuk menjawab soal *multiplechoice*.

Saran

1. Semua siswa perlu menggunakan metode baca *good reading*, karena dengan membaca secara berulang-ulang dapat membuat siswa lebih paham dengan apa yang dibacanya. Sehingga siswa tidak perlu menghafal secara langsung apa yang dibacanya, cukup memahami maksud dari bacaan tersebut diiringi dengan latihan membaca yang berulang ulang.
2. Diharapkan sebelum membaca sebaiknya siswa memiliki perasaan semangat dalam diri, karena membaca berpengaruh dengan hasil nilai menjawab soal *multiplechoice*. Oleh sebab itu sebelum membaca siswa sebaiknya merasakan perasaan semangat sehingga pada saat membaca siswa tidak merasa terbebani.

REFERENSI

- Arini, N. K. S. (2012). Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Ii Sma Negeri 99 Jakarta. Retrieved July 9, 2017, from www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/.../Artikel_10%0A504121.pdf%0A
- Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. (2016). Retrieved April 19, 2017, from <http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/index.php/buku-saku-gerakan-literasi-sekolah/>
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. (2016). Retrieved April 19, 2017, from <http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/index.php/desain-induk-gls-kemendikbud/>
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103–114. Retrieved from ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2848
- Moyle, D. (1973). *The Teaching Of Reading*. London: Hollen press limited.
- Riyan, A., Prijana, P., & Sukaesih, S. (2015). Potensi Membaca Buku Teks (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 81-88. doi:<http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9491>
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271-282. doi:<http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v3i2.10003>
- Sukaesih. (2012). Kemampuan Membaca Dalam Konteks Informasi Literacy. *Fikom UNPAD*.
- Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca : teknik membaca efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Yulianto, E. (2014). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra Dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Xi Sman Se-Kecamatan Ngaglik. Retrieved July 11, 2017, from eprints.uny.ac.id/18657/1/Edi_Yulianto_07201244033.pdf